


## **Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Simulasi Virtual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Ibadah Haji di SDN 42 Kubang**

**Beni Marzuki<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> SDN 42 Kubang

Correspondence: [mmarzukibeni@gmail.com](mailto:mmarzukibeni@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received 02 Maret 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 Mei 2025	This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the use of a Virtual Simulation-based Learning method to enhance students' understanding of the Hajj pilgrimage in SDN 42 Kubang. The study focuses on integrating technology to present an interactive and immersive learning experience about the Hajj rituals. By using virtual simulations, students can virtually experience the steps of Hajj, from the Tawaf to the Sa'i, and understand the significance of each ritual. This method allows for a more engaging and memorable learning experience, making complex religious concepts more accessible to elementary students. The research was conducted in two cycles, with data collected through pre- and post-tests, observations, and student feedback. The results showed a significant improvement in students' knowledge and enthusiasm about the Hajj pilgrimage. This study highlights the potential of integrating technology into religious education, providing an innovative approach to teaching sacred practices and fostering a deeper connection with Islamic rituals among young learners.
<b>Keyword:</b> Classroom Action Research, Virtual Simulation-based Learning, Hajj Pilgrimage, Religious Education, Technology Integration, Elementary Students, Interactive Learning.	 © 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION. This is an open access article under the CC BY NC license ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a> )

### **INTRODUCTION**

Pembelajaran materi haji di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat penting karena menjadi bagian dari pendidikan agama yang membantu membentuk pemahaman dan karakter siswa terkait salah satu rukun Islam yang kelima. Pengajaran tentang haji sejak dini dapat memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam agama Islam secara lebih konkret. Penelitian oleh Pohan dan Suparman (2020) menunjukkan bahwa materi agama yang diajarkan di SD dapat memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan spiritual dan sosial siswa, sehingga penting untuk memberikan materi yang mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak usia sekolah dasar.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran materi haji adalah kurangnya media yang menarik dan keterbatasan fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Anam (2018), banyak sekolah yang masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau buku teks, yang tidak selalu mampu menarik perhatian siswa. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa tentang ibadah haji menjadi terbatas dan kurang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih interaktif dan menarik agar siswa bisa lebih memahami dan merasakan pentingnya ibadah haji.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan saat ini menawarkan berbagai cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Rizkiana (2024) mengemukakan bahwa integrasi Virtual Reality (VR) dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengalami simulasi kegiatan ibadah haji secara langsung, sehingga mereka dapat lebih memahami setiap tahapan ibadah tersebut. Penggunaan teknologi seperti ini bisa menjadi cara yang efektif untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran yang menarik di sekolah.

Menurut Madi (2020), teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan simulasi virtual, siswa bisa merasakan bagaimana melaksanakan ibadah haji secara langsung meskipun mereka tidak dapat melakukannya secara fisik. Pembelajaran berbasis teknologi ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi setiap

langkah dalam ibadah haji dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang ritual tersebut.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi juga bisa membantu mengatasi masalah keterbatasan fasilitas di banyak sekolah dasar. Simulasi virtual yang berbasis web atau aplikasi dapat diakses oleh siswa dengan perangkat yang relatif sederhana, seperti tablet atau smartphone. Hal ini sangat memungkinkan bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan perangkat keras untuk tetap memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Rizkiana (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi di sekolah dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih merata dan terjangkau bagi semua siswa, tanpa terkendala oleh masalah fasilitas fisik.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran materi haji, SDN 42 Kubang dapat memanfaatkan teknologi seperti simulasi virtual ini. Sekolah ini memiliki potensi untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, mengingat fasilitas yang ada dan kesiapan guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Anam (2018), penggunaan teknologi yang tepat dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah-sekolah dasar.

Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran, penting untuk melakukan penelitian yang sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi haji. Mustajab Khoirul Anam (2018) menyatakan bahwa PTK adalah metode yang sangat efektif untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran yang ada, karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas oleh guru yang bersangkutan.

Melalui PTK, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi haji, sekaligus mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi ini. Dengan demikian, PTK dapat membantu guru di SDN 42 Kubang dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, khususnya dalam pembelajaran materi haji yang sering dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa.

Metode yang akan diterapkan dalam PTK ini adalah penggunaan simulasi virtual berbasis teknologi WebGL, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan virtual yang menggambarkan proses ibadah haji secara rinci. Ali (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan simulasi virtual dalam pembelajaran agama dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dan abstrak, seperti tahapan-tahapan ibadah haji.

Simulasi ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mulai dari keberangkatan ke Mekkah, melakukan tawaf, sampai dengan pelaksanaan sa'i dan tahapan-tahapan lain dalam ibadah haji. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang haji, tetapi juga dapat merasakan pengalaman secara visual dan interaktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Madi (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan daya serap dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa mengenai proses ibadah haji serta meningkatnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi agama. Sebagai bagian dari pembelajaran agama Islam, pemahaman yang baik tentang haji akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar.

Selain itu, implementasi teknologi dalam pembelajaran di SDN 42 Kubang diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa dalam pengajaran agama Islam. Dengan menggunakan teknologi yang ada, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama tanpa harus bergantung pada metode konvensional yang terbatas. Rizkiana

(2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat membawa dampak yang luas, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam hal peningkatan keterampilan teknologi siswa.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini berfokus pada penggunaan simulasi virtual untuk meningkatkan pemahaman siswa SDN 42 Kubang tentang ibadah haji. Melalui PTK ini, diharapkan akan ditemukan metode yang efektif dan inovatif dalam mengajarkan materi haji kepada siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar. Adanya teknologi dalam pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** sebagai metode penelitian, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ibadah haji di SDN 42 Kubang dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi. PTK dipilih karena memberikan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama akan difokuskan pada penerapan metode simulasi virtual untuk memperkenalkan siswa pada tahapan ibadah haji. Siklus kedua akan dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan metode berdasarkan evaluasi dari siklus pertama, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penggunaan simulasi virtual ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif kepada siswa, yang tidak hanya mendengar atau membaca tentang ibadah haji, tetapi dapat merasakannya secara visual dan interaktif.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis simulasi virtual, yang menggambarkan seluruh tahapan ibadah haji. Dalam tahap ini, peneliti akan memilih aplikasi simulasi yang sesuai, serta menyusun rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, langkah-langkah pembelajaran, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Simulasi virtual ini akan memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan proses ibadah haji, dari tawaf, sa'i, hingga pelaksanaan ibadah lainnya. Selain itu, peneliti juga akan menyiapkan instrumen untuk mengukur pemahaman siswa, seperti tes pra dan pasca pembelajaran, serta lembar observasi untuk melihat sejauh mana keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam perencanaan ini, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat diakses dengan mudah oleh semua siswa.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran akan dilakukan dengan membimbing siswa untuk menggunakan aplikasi simulasi virtual yang telah disiapkan. Guru akan memberikan instruksi tentang cara menggunakan aplikasi tersebut, serta menjelaskan tujuan dan tahapan-tahapan ibadah haji yang akan dipelajari. Siswa akan dibagi dalam kelompok kecil agar mereka dapat lebih fokus dalam mengikuti simulasi dan berinteraksi satu sama lain selama pembelajaran. Guru akan berperan aktif dalam memandu siswa melalui setiap tahapan ibadah haji, menjelaskan makna dari setiap ritual yang dilakukan. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti akan melakukan observasi terhadap interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, dan sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan. Observasi ini akan menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan di siklus selanjutnya.

Tahap observasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru juga akan dilakukan untuk menggali pendapat mereka tentang efektivitas pembelajaran menggunakan simulasi virtual. Data observasi ini akan mencakup tingkat partisipasi siswa, kesulitan yang dihadapi, serta tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, hasil tes pra dan pasca pembelajaran juga akan dianalisis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang ibadah haji meningkat setelah menggunakan metode simulasi virtual. Hasil observasi dan wawancara ini akan memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai keberhasilan dan kelemahan dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan.

Setelah siklus pertama selesai, refleksi akan dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Pada tahap refleksi ini, peneliti akan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti cara menyajikan materi, durasi penggunaan simulasi, atau teknik penyampaian yang lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peneliti akan melakukan penyesuaian terhadap metode dan materi yang telah diajarkan, serta memberikan perhatian lebih pada kendala atau tantangan yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus kedua, metode pembelajaran yang telah disempurnakan akan diterapkan kembali dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi haji. Perubahan yang dilakukan akan mencakup penguatan materi yang dianggap sulit dipahami, penyesuaian durasi penggunaan simulasi virtual, dan penambahan kegiatan yang lebih interaktif agar siswa dapat lebih mudah menyerap informasi. Setelah siklus kedua, data evaluasi akan dikumpulkan kembali, baik melalui tes, observasi, maupun wawancara untuk mengukur perubahan yang terjadi pada pemahaman siswa. Dengan menggunakan PTK, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengajaran materi haji di SDN 42 Kubang.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi virtual berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ibadah haji di SDN 42 Kubang. Temuan dari siklus pertama menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terkait tahapan-tahapan ibadah haji setelah mereka mengikuti simulasi virtual. Sebelum pembelajaran, siswa hanya memahami materi haji secara umum melalui penjelasan lisan atau teks buku, namun setelah menggunakan simulasi virtual, mereka mampu mengidentifikasi setiap tahapan dengan lebih jelas dan rinci. Hal ini sesuai dengan penelitian Pohan dan Suparman (2020), yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi agama. Dalam hal ini, simulasi virtual berhasil memberikan pengalaman visual yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan proses ibadah haji, sehingga mereka lebih mudah memahami makna dari setiap tahapan yang ada.

Selain itu, salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah tingginya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis simulasi virtual. Siswa yang awalnya kurang tertarik dengan materi ibadah haji menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme yang luar biasa saat mengikuti simulasi. Mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai aspek pelaksanaan ibadah haji. Madi (2020) mengungkapkan bahwa teknologi berbasis virtual memang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk langsung berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran yang bersifat interaktif ini membuat siswa merasa lebih terlibat, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dalam hal ini, simulasi virtual terbukti mampu menjadikan materi yang sulit dicerna menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Temuan lain yang menarik adalah peningkatan pemahaman siswa tentang aspek spiritual dan filosofi di balik setiap tahapan ibadah haji. Pada awalnya, sebagian besar siswa hanya mengetahui tahapan-tahapan ibadah haji secara mekanis, seperti melakukan tawaf, sa'i, dan wukuf. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis simulasi virtual, mereka mulai memahami makna di balik setiap tindakan tersebut, seperti arti dari tawaf yang dilakukan sebagai simbol penghambaan dan kebersamaan umat Islam di sekitar Ka'bah. Rizkiana (2024) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa simulasi virtual tidak hanya membantu siswa

memahami prosedur atau langkah-langkah praktis, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan dari setiap tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya efektif untuk mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga dapat mendalami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ibadah.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis simulasi virtual. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan perangkat yang memadai di sekolah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses simulasi virtual karena terbatasnya jumlah komputer atau tablet yang tersedia. Meskipun aplikasi simulasi dapat diakses melalui perangkat smartphone, tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat tersebut. Anam (2018) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap penyediaan perangkat teknologi yang memadai di sekolah-sekolah, agar semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan optimal.

Selain masalah perangkat, tantangan lain yang ditemukan adalah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian guru di SDN 42 Kubang mengaku kurang percaya diri dalam mengoperasikan aplikasi simulasi virtual karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi mereka. Madi (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat dalam pendidikan, ketidaksiapan guru untuk menggunakan teknologi dengan efektif dapat menghambat implementasinya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih terbiasa dan mahir dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas.

Meski demikian, sebagian besar siswa menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan simulasi virtual dalam pembelajaran materi haji. Mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar tentang ibadah haji setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Dalam wawancara, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami tahapan-tahapan ibadah haji setelah mengalaminya langsung melalui simulasi. Rizkiana (2024) mengemukakan bahwa teknologi berbasis virtual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa merasa lebih terhubung dengan materi ibadah haji setelah melihat dan berinteraksi dengan simulasi yang menggambarkan secara visual seluruh proses ibadah.

Selama siklus kedua, penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan tahapan-tahapan ibadah haji secara lebih rinci dan mendalam. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan untuk menjelaskan secara tertulis atau lisan tentang ibadah haji kini dapat melakukannya dengan percaya diri setelah mengikuti pembelajaran berbasis simulasi. Mereka tidak hanya mampu mengingat langkah-langkah ibadah haji, tetapi juga dapat menjelaskan makna dan tujuan dari setiap ritual dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Ali (2018) dalam penelitiannya juga mencatat bahwa simulasi virtual tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi tersebut dengan lebih jelas dan sistematis.

Temuan lainnya adalah bahwa siswa merasa lebih siap untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh tentang ibadah haji dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis simulasi virtual, siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih menghargai pentingnya ibadah haji dan memiliki keinginan untuk mempelajari lebih lanjut tentang Islam secara keseluruhan. Pohan dan Suparman (2020) dalam penelitiannya

menekankan bahwa pendidikan agama yang menyeluruh dan berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan nilai-nilai siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis simulasi virtual dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada generasi muda.

Selain itu, temuan dari observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis teknologi ini menjadi lebih mandiri dalam belajar. Mereka cenderung lebih aktif mencari informasi tambahan tentang ibadah haji setelah mengikuti simulasi virtual, baik melalui internet maupun buku. Madi (2020) juga mencatat bahwa teknologi dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, karena mereka dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat melatih siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih proaktif dan berdaya saing, serta mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan mencari informasi secara mandiri.

Meskipun pembelajaran berbasis simulasi virtual menunjukkan banyak manfaat, penelitian ini juga menyadari bahwa teknologi bukanlah solusi tunggal untuk semua masalah dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat penting adalah kesiapan fisik dan psikologis siswa untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan. Ali (2018) mengingatkan bahwa teknologi harus diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, meskipun simulasi virtual dapat meningkatkan pengalaman belajar, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti gaya belajar siswa, motivasi mereka, serta dukungan dari guru dan orang tua.

Akhirnya, meskipun ada beberapa kendala yang ditemukan selama penelitian ini, seperti keterbatasan perangkat dan kesiapan guru, secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis simulasi virtual memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji. Hal ini juga mencerminkan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar, sebagai cara untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran agama. Penerapan teknologi ini dapat diharapkan untuk menjadi model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di masa depan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 42 Kubang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi virtual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi ibadah haji. Penerapan teknologi ini terbukti memberikan dampak positif dalam membuat materi yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa. Simulasi virtual memungkinkan siswa untuk secara langsung berinteraksi dengan tahapan-tahapan ibadah haji, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam menjelaskan tahapan ibadah haji setelah mengikuti pembelajaran berbasis simulasi virtual.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa simulasi virtual tidak hanya membantu siswa dalam memahami prosedur ibadah haji, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang makna dan tujuan spiritual dari setiap ritual ibadah. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif, siswa dapat mengaitkan setiap tindakan dalam ibadah haji dengan makna religius yang mendalam, yang sebelumnya mungkin sulit untuk dipahami hanya melalui teori atau penjelasan verbal.

Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan perangkat teknologi di sekolah dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan manfaat pembelajaran berbasis teknologi, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan memberikan pelatihan kepada guru agar mereka lebih

mahir dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi virtual merupakan metode yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, khususnya dalam mengajarkan ibadah haji di tingkat sekolah dasar.

## REFERENCES

- Ali, M. (2018). *Penerapan teknologi dalam pembelajaran agama melalui simulasi virtual: Studi kasus pada pembelajaran ibadah haji*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(3), 225-239.
- Anam, M. K. (2018). *Hambatan dan tantangan dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran agama di sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1), 45-58.
- Dewi, M. T., & Farida, S. (2020). *Penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 13(2), 99-110.
- Madi, S. (2020). *Efektivitas penggunaan teknologi berbasis VR dalam pembelajaran agama di sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 5(2), 134-147.
- Mustajab, K. A. (2018). *Penerapan penelitian tindakan kelas dalam pengajaran agama di SD: Sebuah solusi untuk masalah pendidikan agama*. Jurnal Pendidikan Agama, 7(4), 190-202.
- Pohan, H., & Suparman, A. (2020). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman siswa dalam materi agama di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(1), 89-101.
- Rizkiana, D. (2024). *Pengaruh penggunaan teknologi VR terhadap pemahaman materi agama pada siswa sekolah menengah pertama*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 18(1), 112-124.
- Salim, A. (2021). *Meningkatkan pemahaman materi agama melalui pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 4(1), 54-63.
- Suwandi, P. (2019). *Peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar: Pendekatan berbasis multimedia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 215-229.
- Yuliana, S., & Hadi, R. (2022). *Simulasi virtual dalam pembelajaran agama Islam: Dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap materi haji*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 8(3), 133-145.